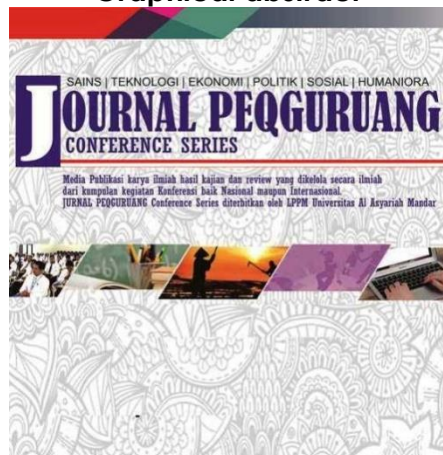


Graphical abstract



PENERAPAN NILAI SOLIDARITAS DAN TOLERANSI DALAM ORGANISASI PRAMUKA MTS DDI BASSEANG

¹Sukadji Sarbi, ²Muh. Muzani Zulmaizar, ³Safitri.

*Corresponding author
Safitri16042000@gmail.com

Abstract

This research aims to explore how the values of solidarity and tolerance are applied in the Scout Organization at MTS DDI Basseang. This research used qualitative methods involving 8 respondents, including school principals, guidance teachers and students. It can be concluded that the value of solidarity and tolerance within the scout organization is very good, as can be seen from every activity carried out, both weekly and even monthly activities, which are very enthusiastic for active students. In scouting activities, the values of solidarity and tolerance which are manifested by devotion, mutual assistance, kinship, loyalty and concern have been implemented well.

Keywords: *values of solidarity, tolerance, scout organizations*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai solidaritas dan toleransi diterapkan dalam Organisasi Pramuka di MTS DDI Basseang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan 8 responden, termasuk kepala sekolah, guru pembina, dan siswa. ditarik kesimpulan bahwa nilai solidaritas dan toeransi di dalam organisasi pramuka sangat baik terlihat dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik kegiatan mingguan bahkan bulanan sangat antusias bagi siswa yang aktif. Dalam kegiatan kepramuka nilai solidaritas dan toleransi yang diwujudkan dengan pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian sudah diterapkan dengan baik.

Kata kunci: . nilai soidaritas, toleransi, organisasi pramuka

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2024-07-23 | Received in revised form : 2025-05-23 | Accepted : 2025-05-23

1. PENDAHULUAN

Inti dari toleransi adalah kehidupan bersama secara damai dan saling menghormati dalam keberagaman. Implementasi toleransi dalam sebuah negara sering mengalami fluktuasi, yang dipengaruhi oleh interpretasi yang membedakan antara "mereka" dan "kita". Toleransi dalam ranah keagamaan, jika diterapkan dengan kesabaran, dapat menciptakan sikap inklusif di antara umat beragama. Sikap ini mengakui bahwa agama sendiri adalah benar, sementara tetap memberikan penghormatan kepada kebenaran agama lain yang diyakini oleh pengikutnya. Sikap inklusif ini dapat mengatasi sikap ekstrem dan eksklusif di antara umat beragama, yang sering kali menyebabkan fanatisme buta, radikalisme, dan bahkan terorisme yang ditujukan kepada umat dari agama lain.

Toleransi adalah sikap atau pandangan yang muncul ketika terjadi konflik sosial. Toleransi tidak bermaksud untuk menghilangkan atau menyelesaikan konflik secara alami, tetapi untuk mengekspresikan saling menghormati meskipun terdapat perbedaan dalam keyakinan, kepentingan, kebiasaan, atau sifat alami. Sikap toleransi juga menunjukkan kemauan untuk bersikap rendah hati, terutama dalam mengendalikan perilaku atau tindakan yang mungkin dapat menindas. Tuntutan untuk bersikap toleran muncul dalam situasi konflik sosial, bukan di luar pertentangan, sehingga ekspresi toleransi selalu terkait dengan konteks sosial dan sejarah. Secara struktural, toleransi dibutuhkan oleh pihak yang terlibat dalam konflik. Sikap toleran bukan berarti bersikap netral, tetapi membangun fondasi normatif tertentu untuk mewujudkan ekspresi toleransi yang saling menguntungkan, serta mempertahankan hubungan kekuasaan yang ada dengan menjamin kebebasan. (Rainer Forst, 2017:449).

Toleransi tidak hanya diperlukan ketika terjadi konflik atau kontroversi sosial, tetapi konsepnya sendiri seringkali tidak jelas dan kontroversial. Hal ini berarti, toleransi sering kali menjadi subjek konflik karena pemahaman tentang makna toleransi telah menimbulkan perbedaan pendapat dari zaman dulu hingga sekarang. Bahkan, apa yang dianggap sebagai tindakan toleransi oleh satu kelompok bisa dianggap sebagai intoleransi oleh kelompok lain. Selain itu, ada juga pertanyaan apakah toleransi selalu menghasilkan hasil yang baik di dalam konteksnya sendiri.

Akhirnya, ide ini akan diuji untuk melihat bagaimana hal ini berpengaruh dalam politik dan demokrasi. Forst percaya bahwa pendekatan yang diajukan bisa menghasilkan konsep "teori toleransi kritis" yang tidak hanya bisa menganalisis bentuk-bentuk ketidaktertiban, tetapi juga bagaimana institusi politik melakukan toleransi. Ini penting untuk memahami pengalaman kelompok-kelompok etno-kultural, minoritas agama, dan kelompok politik ekstrem. Studi tentang toleransi tidak hanya meneliti bagaimana toleransi

berubah-ubah dalam masyarakat dan batas-batasnya, tetapi juga mencari alasan dan pemahaman umum tentang apa arti toleransi itu. Penelitian ini melibatkan isu-isu yang lebih rumit, seperti hubungan antara kekuasaan dan moralitas, interaksi antara agama, etika, dan politik, serta konflik dalam bidang etika, dengan tujuan untuk menanggapi kebutuhan akan pandangan moral yang kuat. Penelitian ini penting sebagai panduan dalam penelitian tentang agama dan budaya. (Reiner Forst, 2017:571).

Nilai moral atau suatu bagiana dari nilai, yaitu nilai yang menagani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan niai, tapi tidak semua niai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang terkait dengan tingkalaku kehidupan kita sehari-hari. (Muh.Muzani Zulmaizar, 2020:272)

Gonzales dalam (Irwan, 2018:195) menyemukakan bahwa organisasi formal merupakan suatu bentuk dari organisasi sosial yang dibuat untuk mengendalikan serta membatasi perilaku dari setiap anggota organisasi. Sebuah organisasi formal memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik, yang menentang hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntadiitas dan tanggung jawab.

Kegiatan pramuka itu sendiri menurut Zuchdi, dkk dalam (Djamari, 2016:07), merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Dengan kata lain, kelompok dapat berperan dalam mengembangkan pribadi anak di berbagai aspek, seperti spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Yang penting adalah anak-anak merasa nyaman di dalam kelompok mereka, sebagaimana halnya kenyamanan Pendidikan kepramukaan merupakan proses praktis yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, di alam terbuka, melalui kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah. (Paulus Rah Adi Pawitra, M.Pd. dkk, 2023:8).

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa mencapai kebutuhan mereka sendiri. Sejak zaman dahulu, manusia telah bekerja sama untuk mencapai kebutuhan hidup mereka. Kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan lainnya dilakukan secara kolektif. Pencapaian keinginan dan kebutuhan melalui kerja sama dalam kelompok mencerminkan nilai-nilai organisasi. Secara singkat, sejak zaman purba, manusia telah bergabung dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Di zaman modern ini, pentingnya kerja sama dan kehidupan berkelompok setara dengan kebutuhan dasar manusia seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Setiap aspek kehidupan kita di masyarakat melibatkan aktivitas kelompok. Kelompok paling mendasar adalah keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Karena keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, mereka bergabung dalam wadah seperti Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW) untuk bekerja sama (Jaelani SE, MM. 2021:09).

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang terlihat dari pendekatan yang digunakan yaitu mengumpulkan data deskriptif baik dalam bentuk ucapan atau tulisan, maupun melalui pengamatan perilaku dari subjek penelitian itu sendiri. Bob dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendalami permasalahan dengan pemahaman mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang relevan. Penelitian ini dilakukan secara alami dan wajar sesuai dengan kondisi objektif di lapangan, tanpa adanya manipulasi, dan fokus pada pengumpulan data kualitatif. Berdasarkan topik yang dibahas, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, di mana pengamatan langsung dilakukan terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dan relevan.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek atau lokasi penelitian ini adalah Sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI Basseang yang terletak di Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilakukan selama dua bulan, dimulai dari bulan Februari 2024 hingga Maret 2024.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memberikan informasi mengenai keadaan dan kondisi yang menjadi fokus penelitian. Mereka juga merupakan orang-orang yang menarik untuk diperhatikan atau memberikan data berdasarkan situasi aktual tentang objek yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilihat lebih detail pada Tabel 3.1.

No	Sumber	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Pembina	1
3	Siswa	6

Tabel 3.1. Subjek penelitian pada MTS DDI Basseang Tahun 2024

d. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan oleh peneliti untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data yang dikumpulkan. Moleong menjelaskan bahwa ada dua tujuan dalam menetapkan fokus penelitian. Pertama, menetapkan fokus penelitian untuk mempersempit cakupan studi, yaitu mengarahkan inkuiri penelitian ke bidang yang spesifik. Kedua, menetapkan fokus penelitian berperan dalam memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi terhadap informasi yang baru saja diperoleh dari lapangan. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai solidaritas dan toleransi yang ada dalam struktur organisasi pramuka di MTS DDI Basseang.

e. Prosedur Penelitian

Ada empat langkah yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif, yakni tahap persiapan sebelum lapangan, tahap pengumpulan data lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

1). Tahap Pra-Lapangan

- Menyusun rencana penelitian dengan keleluasaan yang tepat.
- Memilih lokasi penelitian yang akan digunakan.
- Mengurus izin untuk melakukan penelitian kepada pihak yang terlibat.
- Mengeksplorasi dan mengevaluasi lokasi penelitian.
- Memilih dan menggunakan partisipan penelitian (sumber data).
- Menyiapkan peralatan penelitian yang dibutuhkan.
- Mematuhi prinsip etika penelitian. Saat melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan prinsip-prinsip etika yang berlaku.

2). Tahap Pekerjaan Lapangan

- Memahami lingkup penelitian di mana peneliti perlu mengidentifikasi dan membatasi cakupan penelitian serta menjaga objektivitas saat melakukan penelitian.
- Mengenali hubungan antara peneliti dan lapangan. Peneliti harus memahami batasan-batasan antara informan, meskipun mungkin memiliki hubungan dekat dengan mereka, untuk menghindari potensi subjektivitas dalam data atau hasil penelitian.
- Durasi penelitian. Menentukan berapa lama penelitian akan dilakukan terhadap informan merupakan tanggung jawab peneliti.
- Melaksanakan penelitian dengan mematuhi prinsip etika penelitian.
- Tingkat kedekatan hubungan.
- Peran aktif peneliti. Peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data, sehingga penelitian ini bersifat aktif, bukan hanya sebagai pengamat pasif.
- Mencatat data.

3. Tahap Analisis Data

Menganalisis data lapangan yang terkait dengan cara guru menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis adalah bagian dari proses analisis data. Setelah itu, peneliti melakukan penafsiran data sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks penelitian tersebut.

4. Tahap Penulisan Laporan

Proses menyiapkan hasil penelitian dari pengumpulan data hingga interpretasi data merupakan bagian dari tahap penulisan laporan. Setelah itu, melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan yang kritis dan membangun. Langkah berikutnya adalah melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap hasil penelitian.

f. Instrumen penelitian

Secara prinsip, melakukan penelitian melibatkan pengukuran terhadap fenomena baik dalam ranah sosial maupun alam. Oleh karena itu, diperlukan alat yang tepat, yang dalam konteks penelitian ini disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati dalam domain alam atau sosial.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar proses kegiatan, pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik. (Hardani et al, 2020:116)

g. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kualitatif dari responden yang relevan dengan lingkup penelitian tersebut.

1). Penelitian Pustaka (Library Research)

Penelitian pustaka dilakukan untuk menghimpun data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian ini.

2). Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan dilakukan di lokasi yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data secara komprehensif.

3). Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana pewawancara berkomunikasi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi. Proses ini melibatkan interaksi antara pewawancara dan responden.

4). Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperoleh keakuratan serta kebenaran data atau informasi dari sumber dokumentasi yang ada di

lapangan. Informasi ini dapat digunakan untuk memverifikasi keabsahan data.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelahnya dalam periode yang relevan. Selama proses wawancara, peneliti sudah memulai proses analisis data dengan memperhatikan konteks dan informasi yang diperoleh dari responden. Jika setelah melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari wawancara masih dirasa kurang memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lebih lanjut hingga data yang dihasilkan dianggap kredibel. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis data:

1). Penyajian Data (Data Display)

Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, menjelaskan bahwa penyajian data adalah proses menyusun informasi yang tersusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Langkah ini melibatkan penyusunan informasi yang terstruktur untuk memungkinkan proses penarikan kesimpulan. Ini penting karena data dalam penelitian kualitatif sering kali berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi substansi informasinya (Sandu & Sodik, 2015).

2). Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang dikumpulkan dari lapangan memiliki jumlah yang signifikan, oleh karena itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data dengan cara mereduksi data. Reduksi data berarti melakukan rangkuman, memilih elemen-elemen inti, memfokuskan pada aspek yang penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak relevan. Dengan melakukan reduksi data, hasilnya akan lebih terfokus dan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, dan menemukannya jika diperlukan. Melalui proses reduksi data, setiap peneliti akan terbimbing oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk menemukan temuan. Ketika peneliti menemukan informasi yang asing, belum dikenal, atau belum terstruktur, ini harus menjadi fokus utama dalam proses reduksi data.

3). Verifikasi/Kesimpulan (conclusion/verification)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk mencari makna, hubungan, persamaan, atau perbedaan di antara mereka. Tujuan kegiatan ini

adalah untuk menemukan makna dari data yang telah diperoleh dengan membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

3. HASIL PENELITIAN

a. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mencakup informasi tentang bagaimana nilai solidaritas dan toleransi diterapkan dalam organisasi pramuka oleh siswa MTS DDI Basseang. Data yang dikumpulkan berfokus pada partisipan yang memiliki pengalaman langsung dengan kegiatan dalam pramuka untuk memahami implementasi nilai-nilai tersebut kepada siswa. Program kegiatan organisasi pramuka dijalankan setiap minggu dengan jadwal kegiatan yang terstruktur. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang telah terdaftar sebagai anggota organisasi pramuka. Selain itu, organisasi pramuka juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan hasil interaksi dengan pembina pramuka yang terkait dengan implementasi nilai solidaritas dan toleransi di organisasi pramuka siswa MTS DDI Basseang. Pembina pramuka berupaya untuk mengajarkan kepada anggota pramuka pentingnya disiplin dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan di dalam organisasi mereka. Berikut adalah tanggapannya terhadap nilai solidaritas dan toleransi dalam konteks pramuka.

“Dalam membentuk solidaritas dan toleransi saya selalu mengajarkan sifat disiplin dan saling membantu pada siswa dalam mengikuti serangkaian kegiatan-kegiatan yang ada pada organisasi pramuka MTS DDI Basseang yang dilaksanakan setiap minggunya. Tidak hanya itu dalam kegiatan pramuka juga dapat memperluas pengetahuan.”(wawancara 23 April 2024)

Solidaritas adalah kesetiaan, empati, dan tanggung jawab yang bersama-sama dirasakan dan diemban. Solidaritas merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, membentuk ikatan yang penting dalam kelompok. Kesamaan dalam perasaan dan emosi memperkuat solidaritas serta membantu mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi.

Menurut Nurul Azikin, tingkat kepercayaan di antara anggota sangat tinggi; mereka saling percaya dan berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

“tingkat kepercayaan saya kepada teman-teman dalam berorganisasi sangat tinggi kami saling percaya dan berbagi tanggungjawab, menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan bersama”.(wawancara, 24 April 2024)

Menurut Siti Balqis, salah satu faktor kunci yang memengaruhi tingkat kerjasama antara anggota organisasi adalah adanya komunikasi yang efektif.

“Faktor utama yang mempengaruhi tingkat kerjasama di antara anggota organisasi adalah komunikasi yang jelas. Dalam komunikasi yang efektif, setiap anggota dapat memahami tujuan bersama, peran mereka, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, kepercayaan antar anggota sangat penting karena menciptakan lingkungan yang aman untuk berbagi ide dan bekerja sama”.(wawancara, 24 April 2024)

Penerapan nilai toleransi dalam menghargai perbedaan adalah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis antara individu atau kelompok yang memiliki perbedaan. Nilai toleransi ini mencakup menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, Menghormati keyakinan, nilai, atau budaya orang lain tanpa menyalahkan atau menghakimi. Hal ini menciptakan lingkungan inklusif dan meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dalam mengatasi perbedaan dan menyelesaikan masalah bersama-sama.

Menurut Nabila Asyam, nilai toleransi memiliki manfaat untuk menciptakan lingkungan yang harmonis di mana setiap individu merasa dihargai, didengar, dan memperkuat hubungan antara anggota.

“Saya percaya penerapan nilai toleransi dapat membentuk lingkungan yang damai di mana semua orang merasa dihargai dan didengar. Toleransi juga memperkuat ikatan antara anggota”.

Dalam konteks organisasi, perbedaan pendapat antara anggota sering terjadi. Mereka merespon perbedaan ini dengan memahami alasan di balik setiap pendapat dan berusaha mencari solusi yang sesuai, sebagaimana disampaikan oleh Abdullah Kahar.

“Saya akan berupaya untuk memahami alasan di balik setiap pendapat dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Jika perlu, saya akan mendorong adanya diskusi lebih lanjut untuk mencapai kesepakatan bersama”.

Dalam setiap organisasi, terdapat aspek positif dan negatif. Jika sebagai siswa kita tidak dapat memilah dengan baik pengaruh yang bisa diperoleh dari berorganisasi, hal ini dapat mempengaruhi prestasi kita. Siswa cenderung lebih banyak terpapar pengaruh negatif daripada pengaruh positif. Salah satu pengaruh negatif yang sering terjadi adalah kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran di kelas karena terlalu terlibat atau antusias dalam kegiatan organisasi.

b. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk

menguraikan temuan penelitian lebih lanjut. Peneliti memilih untuk menggunakan analisis kualitatif (pemaparan) untuk menganalisis data yang dikumpulkan selama penelitian di sekolah.

Salah satu cara untuk membangun rasa solidaritas di antara siswa dalam kegiatan pramuka adalah melalui penyelenggaraan perkemahan. Kehadiran kegiatan perkemahan dapat secara bertahap menanamkan rasa solidaritas di dalam diri siswa, yang sebelumnya mungkin belum terbentuk, karena perkemahan merupakan salah satu kegiatan mereka berpartisipasi dalam mendirikan tenda, memasak bersama, dan beristirahat bersama. Kegiatan perkemahan umumnya dilakukan secara kolaboratif, bukan secara individu, sehingga siswa belajar tentang pentingnya solidaritas yang telah tertanam dalam diri mereka.

Sikap toleransi di MTS DDI Basseang tercermin dalam saling menghargai setiap tindakan positif yang dilakukan oleh anggota pramuka lainnya, termasuk dalam kegiatan mengawali dan mengakhiri dengan berdoa bersama. Hal ini juga terlihat saat menerima arahan dari pembina, baik di dalam maupun di luar sekolah seperti mengikuti berbagai lomba tingkat SMP. Para anggota pramuka menunjukkan penghargaan dengan tidak berbicara atau sibuk sendiri dengan kegiatan mereka sendiri. Mereka siap menerima kritikan dan saran ketika melakukan kesalahan, sesuai dengan prinsip dasar dharma pramuka: patuh, suka bermusyawarah, hemat, cermat, dan bersahaja.

Peran pembina pramuka sangat mempengaruhi setiap anggota, karena mereka selalu mendorong anggota untuk peduli terhadap sesama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Ketika anggota pramuka melakukan kesalahan, pembina akan memberikan teguran dan nasehat untuk membantu mereka menjadi anggota pramuka yang lebih baik. Anggota pramuka di MTS DDI Basseang menunjukkan kepeduliannya dengan saling berbagi pengetahuan kepramukaan dan memberikan bantuan kepada teman-teman yang sedang sakit, sebagai bentuk perhatian mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan nilai solidaritas dan toleransi dalam organisasi pramuka di MTS DDI Basseang, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tersebut terlihat sangat baik dalam setiap kegiatan, baik mingguan maupun bulanan, yang diikuti dengan antusias tinggi oleh siswa-siswa aktif. Dalam kegiatan pramuka, nilai solidaritas dan toleransi tercermin dalam pengabdian, saling tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian yang telah diterapkan secara baik.

Toleransi yang diterapkan di MTS DDI Basseang oleh anggota pramuka adalah tanpa adanya diskriminasi. Mereka menunjukkan sikap bertoleransi dengan saling menghargai, menghormati, dan tidak memperolok-olok perbedaan suku, budaya, agama, dan aspek lainnya baik di kegiatan kepramukaan, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk bergabung dengan organisasi pramuka di sekolah karena hal ini dapat memengaruhi sikap dan kecerdasan mereka secara positif.

b. Saran

Berdasarkan temuan ini, peneliti dengan rendah hati memberikan rekomendasi terkait pelaksanaan nilai solidaritas dan toleransi dalam kegiatan organisasi pramuka di MTS DDI Basseang. Bagi anggota, penting untuk mempertahankan persaudaraan, saling membantu, menghargai agama orang lain, dan menjaga kepedulian serta kerja sama tim agar organisasi tetap kuat. Mereka juga harus terus mempererat hubungan dan kebersamaan sebagai saudara dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sandu, S., & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Djamari, (2016). *Penanaman Sikap Gotong royong dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SDN 3 Kronggen Grobogan*. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Reiner Forst, (2017). *Toleransi dalam Stanford Encyclopedia of Philosophy*
- Irwan, Bambang. (2018). *Organisasi Formal dan Informal Tinjauan Konsep*.
- Hardani, dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Muh. Muzani Zulmaizar. (2020). *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Pada Film Rudi Habibie Karya*

Hanung Bramantyo Menggunakan Teori Struktural.

Jaelani. (2021). *Teori Organisasi*. 09–20.

Pawitra Rah Adi Paulus, (Eds.) 2023 *Pendidikan Kepramukaan*.